

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI 10 PROGRAM POKOK PKK

Oleh: Alexius Sunaryo

E-mail: alyusunaryoalyu1405@gmail.com

ABSTRACT

Ten Main Programs of Education and or Empowerment of Family Welfare, The items are already very operational, but really can be implemented properly and correctly, that is the background of this research problem. While the research objective is to find out how the implementation of this program is carried out, what are the obstacles and solutions that have been worked on.

Through the methodology approach "Area and Stratified Random Sampling", to select a sample of research areas and purposive random sampling to determine the distribution of sampling as respondents, and use the type of research "discriptive research" that further describes / describes the "Implementation of 10 PKK Programs".

The results of the study illustrate that conceptually what is outlined in the 10 PKK Principal Programs, along with their operational definitions, can actually be implemented properly and correctly, but in reality most of the programs have not run properly. This is due to the fact that the ten main PKK programs are rarely understood professionally.

Thus, the suggestion that is absolutely necessary is the Management of a Real Action Program that is specifically managed, using the Professional Community Empowerment Approach, because what has been answered by the PKK as the organizer is still very weak, because the PKK Village Movers Team / The kelurahan has not yet mastered the substance of the material and the substance of the methodology of Community Empowerment because it has never received a TOT in a professional manner, by the expert consultants accompanying the community empowerment program.

Keywords: Conceptual, Empowerment, Community, Professional

ABSTRAK

Sepuluh Program Pokok Pendidikan dan atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Item-itemnya sudah sangat operasional, tetapi benarkah sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, itulah yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi program ini dilaksanakan, apa hambatan dan solusi yang sudah dikerjakan.

Melalui pendekatan metodologi "Area dan stratified random sampling", untuk memilih sample wilayah penelitian dan purposive random sampling untuk menentukan distribusi sampling sebagai responden, dan penggunaan type penelitian "discriptive research" yang lebih menggambarkan/mendiskripsikan tentang "Pelaksanaan 10 Program PKK".

Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara konseptual apa yang di tuangkan dalam 10 Programan Pokok PKK, beserta definisi operasionalnya, sebenarnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar, tetapi secara realitas sebagian besar program belum berjalan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan jarang sekali sepuluh program pokok PKK tersebut dipahami secara profesional.

Dengan demikian, saran yang menjadi syarat mutlak diperlukan adalah Menejemen Program Aksi Nyata yang dikelola secara khusus, dengan menggunakan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Secara Profesional, karena apa yang sudah dijawab dengan selalu dilakukan oleh PKK sebagai penyelenggara, masih sangat lemah, karena Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan juga belum menguasai substansi materi dan substansi

methodologi pemberdayaan Masyarakat karena belum pernah mendapatkan TOT secara profesional, oleh konsultan ahli pendamping program pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Konsepsional, Pemberdayaan, Masyarakat, Profesional

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat memang sedang menjadi fokus pembangunan nasional kita, dari waktu ke waktu. Pelaksanaan program pembangunan terutama pembangunan bidang sumberdaya manusia (SDM), memiliki titik strategis dalam kegiatan pembangunan nasional, yang berkesinambungan tersebut. Pembangunan nasional bidang SDM yang berkesinambungan tersebut, demikian strategis dan penting, karena posisi SDM sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan. Disebut sebagai obyek pembangunan, karena salah satu sasaran pembangunan adalah peningkatan kualitas SDM, sehingga kemudian siap menjadi pelaku (subyek) pembangunan yang tepat.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pembangunan nasional, adalah upaya pemerintah dalam mengembang tugas pokok dan fungsi utama bidang eksekutif, yang di implementasikan sebagai pelaku inovator utama atau pencetus idea, upaya perbaikan yang terus menerus yang dilakukan untuk menuju pada kondisi ke depan yang lebih baik, bagi masyarakat bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menuju pada kesejahteraan sosial yang adil dan beradab, bagi rakyat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.

Hal-hal pembangunan, apalagi pemangunan nasional pastilah menyangkut tentang upaya terstruktur, sistematif dan masif (TSM) ke arah merealisir kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia yang adil dan beradab.

Agar upaya pembangunan benar-benar merealisir kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia yang adil dan beradab, secara tepat sasaran, maka tentu kita haruslah melihat realitas obyek yang akan menjadi sasaran pemangunan, tepatnya harus mendata secara nyata, seberapa jumlah rakyat yang akan di sejahterakan. Maka dalam hal ini, jumlah penduduk sebagai sasaran pembangunan, menjadi penting dan menentukan. Walaupun “menurut

proyeksi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 273,53 juta jiwa pada 2020. Angka tersebut terdiri atas 135,8 juta jiwa perempuan dan 137,72 juta jiwa laki-laki. Di mana jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding penduduk laki-laki dengan selisih 1,9 juta jiwa.”

Karena SDM menjadi salah satu skala prioritas dalam tujuan pembangunan kita, maka selain penyiapan data akurat tentang jumlah penduduk sebagai sasaran, juga sangatlah tepat bila, terutama dalam mengelola pembangunan SDM, dilaksanakan melalui diklat pendidikan orang dewasa (POD), terititewa tentang program pemberdayaan perempuan, bahkan semakin sangat relevan dan tetap wajib serta perlu dijalankan.

Sampai saat ini banyak keberhasilan pembangunan, juga sudah semakin dirasakan manfaatnya bagi semakin banyak perempuan, yang terasa pembangunan nasional, semakin meningkatkan kualitas SDM perempuan, dan untuk selanjutnya masih sangat relevan terus dibangun melalui pendekatan pemberdayaan perempuan. Relevansi pembangunan nasional yang tetap berorientasi pada pemberdayaan perempuan, setidaknya ada beberapa argumen, sebagai berikut :

Barangkali kalaupun masih perlu diberdayakan, catatan kecil di bawah ini bisa jadi sekedar bahan pertimbangan :

1. Dari sisi Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan : visi kementerian ini adalah mewujudkan *kesetaraan* dan *keadilan* gender...., maka di masa yang akan datang yang masih perlu diperjuangkan adalah segi "keadilan"-nya.
2. Eksploitasi perempuan oleh lawan jenisnya mungkin relatif sudah banyak berkurang, tetapi saya melihat justru semakin banyak perempuan yang *mengeksploitasi dirinya* sendiri di depan kaum pria, dengan bersedia untuk melakukan beberapa perbuatan yang membenamkan citranya (termasuk mau menikah sirri, atau dengan alasan demi keindahan seni...).
3. Kaum perempuan Indonesia rupanya belum tegas menyuarakan peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan moral. Contoh kecil : perkelahian dan adu kekerasan kini bahkan sudah merambah ke dunia anak-anak perempuan.
4. Kaum perempuan masih perlu memperkuat persatuan dan kesatuan dalam memperjuangkan keberdayaannya di daerah terutama di pedesaan dan di luar negeri (selaku TKW profesional).
(<https://www.kompasiana.com/purwadaksina/54fd6f8ba33311691650fe65/perempua>)

[n-indonesia-masih-perlukah-diberdayakan.](#))

Dengan demikian, dalam banyak hal pemberdayaan perempuan, juga dipandang masih relevan, selain sudah banyak kemajuan yang dicapai para perempuan yang cerdas dan berhasil dalam menata kehidupan, sehingga menempatkan posisi perempuan sejajar dan bahkan beberapa hal, menempatkan posisi perempuan lebih tinggi kedudukannya dari posisi lelaki, di dalam kehidupan bermasyarakat, dan beberapa realitas yang tersaji dalam hal di atas, juga karena masih berlakunya adat kebudayaan yang menempatkan perempuan, masih pada pihak yang kurang disejajarkan peran dan fungsinya dalam masyarakat, seperti slogan perempuan sebagai konco wingking/ perempuan sebagai teman di belakang, yang fungsinya lebih banyak di dapur, dan mengasuh anak-anaknya. Kondisi budaya tradisional yang menempatkan atau menerima kenyataan “perempuan sering dihantui oleh opini yang ada dalam masyarakat bahwa perempuan harus mengabdikan pada keluarga” (Liza Hadis dan Sri Wiyanti Eddyono.), adalah pekerjaan berat yang tak terelakan, bagi setiap perempuan yang diperlakukan kurang adil, untuk sementara waktu tetapi tidak terbatas, pengabdian perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, dianggap sebagai pekerjaan informal yang tidak bergaji. “Dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan konstruksi sosial telah menempatkan kodrat, nilai-nilai, adat istiadat sebagai sarana untuk membentuk suatu hubungan sosial yang sangat timpang. Ketimpangan itu terjadi karena dalam setiap aspek kehidupan, male value lebih dihargai dibanding dengan female value yang telah tersubordinasikan oleh kekuasaan.” (Isnaeni) Untuk semakin mendukung kemandirian para perempuan dalam berkehidupan di kancah ipoleksosbudhankam, dan juga tetap memfungsikan dirinya yang kodrati sebagai perempuan, maka usaha pemberdayaan masyarakat bagi perempuan tetaplah hal bijaksana yang urgen untuk tetap dilakukan. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, karena : “Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan, sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas

maupun kualitas tidak dibawah laki-laki”.

(<https://www.google.com/search?q=sejarah+singkat+pkk&oq=sejarah+PKK&aqs=chrome.7.69i57j0l7.19781j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>)

PKK merupakan gerakan pembangunan masyarakat, yang “bermula dari Seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957, dengan menghasilkan rumusan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Tujuan gerakan PKK adalah untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membeda-bedakan golongan, agama, partai dan lain-lain.”

(<https://www.google.com/search?q=sejarah+singkat+pkk&oq=sejarah+PKK&aqs=chrome.7.69i57j0l7.19781j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>) Konsep luhur yang telah dicetuskan pada pemerintahan orde lama tersebut, yang juga telah berusaha membuat kebijakan politik tepat dan mendasar, menguatkan dan menetapkan serta sekaligus memfungsikan lembaga keluarga, sebagai pusat pendidikan usia dini, yang pertama dan mendasar. Keputusan hasil Seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957 tersebut, adalah kebijakan politik yang sangat tepat, karena menempatkan dan memfungsikan lembaga “keluarga” sebagai lembaga inti dan mendasar, yang peran utamanya adalah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan penyemai tunas kader bangsa, yang semakin membawa eksistensi dan kejayaan negara bangsa di kancah pergaulan dengan negara bangsa – negara bangsa di dunia. Mendasarkan pada kegiatan lembaga yang mulai terfokus pada upaya merealisasikan tujuan ideal PKK, yang anggotanya semua adalah perempuan, maka pemilihan strategi tepat untuk merealisasikan/mengimplementasikan cita-cita 10 program pokok PKK, secara teoritis mudah dicapai dengan baik, bila didukung dengan pemilihan cara kerja tepat dalam mengelola organisasi dan kelembagaan. Dengan demikian diperlukan pendekatan khusus kepada para pengurus PKK untuk dapat mengerti, memahami, menghayati dan mengamalkan tugas pokok dan fungsi sebagai personal pengurus organisasi dan untuk dapat mengerti, memahami, menghayati dan mengamalkan tujuan organisasi yaitu 10 program pokok PKK, yang akan fokus dilakukan, sampai terealisasi menjadi nyata dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, sehingga tugas pokok dan fungsi PKK

sebagai lembaga pendukung pelaksana tujuan negara, dapat tercapai sebagai mana seharusnya. Untuk semakin nyata dalam merevitalisasi PKK, pengembangan kapasitas manajemen yang fokus pada collaborative management, perlu dilakukan.

Collaborative Management, atau pengelolaan dengan kolaborasi, adalah sebuah model kerjasama yang holistik dalam mengelola sebuah organisasi agar semakin efisien dan efektif dalam mencapai tujuan, dengan “mengembangkan sistem dan manusia yang mampu mengintegrasikan kolaborasi baru(new collaboratives), dengan membangun sistem horisontal, untuk mengurangi dominasi sistem tradisional yang vertikal, sistem fungsional dan terspesialisasi yang terus menerus mendominasi birokrasi.” (Dr.Agus Pramusinto, Dr.Wahyudi Kumoro (editor)) Dengan demikian, untuk melakukan Collaborative Management, diperlukan langkah persiapan awal berupa *sosialisasi program* dimaksud, sosialisasi tupoksi setiap jabatan bagi karyawan/pelaksana dan sosialisasi tujuan substansi materi 10 Program Pokok PKK. Sosialisasi ini juga merupakan perwujudan kepemimpinan yang bertanggungjawab, yang oleh Almarhum/Swargi Pastor JB.Mangunwijoyo, Budayawan, Dosen Arsitek UGM Yogyakarta, juga Perintis permukiman tunawisma di GIRLICODE, merumuskan secara puitis, berjudul “Pemimpin yang Berbahagia”, sebagai berikut :

Berbahagialah Pemimpin Yang:

Tahu kemana akan pergi; Tahu mengapa musti pergi; Tahu jalan untuk pergi; dan Tahu cara untuk pergi.

Kepala tinggi di awan, tetapi kaki tetap berpijak pada tanah yang keras;

Sadar eksistensi diri dengan kaderisasi

Bekerja sebagai pelaksanaan ibadah kepada Allah. (YB. Mangunwijaya)

Menurut Almarhum Pastor JB.Mangunwijoyo, Pemimpin itu akan sangat berbahagia bilamana sebelum bekerja segala sesuatu yang berkaitan, dijelaskan dalam bentuk sebuah proses kegiatan awal, menengah dan akhir, minimal disosialisasikan sampai : mengerti, memahami, menghayati dan mengamalkan, secara *KOMPAK, MANIS, BERSATU, MESRA*, Slogan

kerjasama yang dirumuskan oleh Almarhum Bapak Drs. Subagyo, Bapak Dekan FISIP UNTAG Semarang, sejak sebelum dan selama kami sebagai mahasiswa serta saya mulai bekerja 1978 s/d 1988 atau istilah bahasa jawa : “sak yuk sak eko proyo” dimana semua komponen organisasi satu konsep satu langkah menuju pada satu tujuan yang telah dijelaskan , menyangkut penjelasan tentang :

- Tahu kemana akan pergi, menjelaskan pentingnya / tujuan awal, menengah dan akhir, yang akan di capai sebuah Organisasi/ lembaga, secara sederhana dan mudah dimengerti seluruh personal karyawan.
- Tahu mengapa musti pergi, menjelaskan tentang pentingnya / kegunaan/ manfaat, setelah tujuan organisasi, yang lebih mengarah pada : organisasi bisa menyumbangkan apa pada dunia, sehingga eksistensi organisasi diperlukan masyarakat pada umumnya. Jadi bukan sekedar pokoknya untung, atau keegoisannya, tetapi lebih ke fungsi sosial.
- Tahu jalan untuk pergi, menjelaskan tentang pentingnya / perencanaan; dan penganggaran dalam segala bidang yang utama/pendukung, tergambar jelas semua jawaban atas pertanyaan 5W & 1 H, : siapa melakukan apa, dimana, kapan, berhubungan dengan siapa, bagaimana langkah-langkahnya, dan sampai berapa beayanya, semua kegiatan dijelaskan tuntas.
- tahu cara untuk pergi, menjelaskan tentang pentingnya / pemilihan cara-cara kerja yang tepat, dari beberapa alternatif pengerjaan suatu kegiatan untuk menjamin keberhasilan langkah kerja, untuk setiap tahap langkah pengerjaan, dalam memberikan sumbangsih tepat menuju keberhasilan organisasi secara menyeluruh/holistik tujuan dan eksistensi organisasi.
- Kepala tinggi di awan, tetapi kaki tetap berpijak pada tanah yang keras, menjelaskan tentang pentingnya / sifat pemimpin harus tetap memiliki cita-cita yang tinggi, tetapi harus tetap sadar situasi kondisi dan domisili yang nyata-nyata dihadapi. Pola pikir dan perilaku kepemimpinan, selain idealis tetapi tetap harus realis bukan, “besar pasak daripada tiang”.
- Sadar eksistensi diri dengan kaderisasi, menjelaskan tentang pentingnya / pentingnya regenerasi yang tersusun secara sistematis, bukan hanya untuk

kepuasan ego pribadi seorang pemimpin, tetap keberlangsungan/ keberlanjutan organisasi akan menjadi bagian penting sepeninggalnya, sehingga tetap memberikan sumbangan bagi banyak pihak dan semakin tepat dalam segala hal yang diperlukan oleh masyarakat.

- Bekerja sebagai pelaksanaan ibadah kepada Allah, menjelaskan tentang pentingnya / motivasi rohani, yang membuat motivasi kerja seluruh karyawan di bawah bimbingannya semakin tinggi semangatnya, karena terpenuhi kebutuhan jasmani sekaligus kebutuhan rohaninya. Pemimpin ini, akan memberikan kesejukan, kedamaian, kerjasama, pengendalian diri, sopan, toleransi. Pemimpin yang memberikan pemahaman sederhana tetapi vital, menempatkan perbedaan sebagai hal yang indah, yang semakin memperkuat kerjasama, tanpa curiga, sehingga sampai menemukan kebenaran bahwa ALLAH sumber segala sumber kebaikan bagi semua makhluk hidup, sehingga hanya yang baik yang dilaksanakan, sehingga memiliki polakerja dan pola pikir positif, sehingga membiasakan kebenaran.

Pola pemimpin yang berbahagia ini, tepat dilakukan di organisasi PKK, yang memiliki tujuan utamanya adalah : “untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membedakan golongan, agama, partai dan lain-lain” (<https://www.google.com/search?q=sejarah+singkat+pkk&oq=sejarah+PKK&aqs=chrome.7.69i57j0l7.19781j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>). Tujuan PKK ini demikian menyentuh kebutuhan dasar segala lapisan masyarakat di NKRI, terutama masyarakat akar rumput di pedesaan dan perkotaan, maka agar semua dapat berpro aktif berpartisipasi dalam pembangunan melalui PKK, khususon bagi para perempuannya. Untuk itu pemberdayaan masyarakat, sangat relevan dilakukan di program PKK, dimana pemberdayaan masarakat adalah : “upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan meliputi 3 hal, yaitu: pengembangan/enabling, memperkuan potensiatau daya/empowering dan terciptanya kemandirian”. (Adi Isbandi Rukminto)

10. Perencanaan Sehat (Tim Penggerak PKK Pusat, 1993: 4; lihat juga Tim Penggerak PKK Kota Semarang, 2010 : 28)

Perjuangan PKK dimulai dari dengan upaya pembinaan melalui pendidikan keluarga, agar semakin sejahtera dan kemudian PKK ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai pembinaan melalui pemberdayaan keluarga agar semakin cepat dan tepat dalam upaya mensejahteraan keluarga, yang merupakan pemikiran para pemimpin pemerintahan nasional dan daerah, yang berkesempat untuk mendukung pemerintah menjalankan tugas utamanya untuk mencapai cita mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sosial yang beradab bagi seluruh rakyat Indonesia, melalui lini atau pendekatan keluarga dengan mengoptimalkan peran organisasi PKK yang memang didirikan untuk itu.

Sebagaimana telah dijelaskan di depan, bahwa awal berdiri Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Pada tahun 1961 panitia penyusunan tata alur / silabus dalam susunan mata pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya, menyusun 10 segi kehidupan keluarga.

Gerakan PKK semakin giat dimasyarakatkan, berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (Ibu Isriati Moenadi) yang setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok pendidikan kesejahteraan keluarga, dilakukan dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan Tim Penggerak PKK secara relawan yang terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/Jawatan dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan, yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada tanggal 27 Desember 1972 mendagri mengeluarkan surat kawat No.Sus 3/6/12 kepada seluruh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah dengan tembusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I seluruh Indonesia, agar mengubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Sejak saat itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai "Hari Kesatuan Gerak PKK" yang diperingati pada setiap tahun.

Dalam era reformasi dan ditetapkannya TAP MPR no. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004, serta pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan undang-undang no. 22 tahun 1999 dan undang-undang no.25 tahun 1999, tetapi PKK pusat tanggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober s.d 2 November 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam pedoman umum gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini. "Hal yang mendasar antara lain adalah perubahan nama gerakan PKK dari gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga." (https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_Kesejahteraan_Keluarga) Walau demikian sasaran 10 program PKK tetap sama dari awal hingga 2020 sekarang ini.

Kesejahteraan, adalah suatu kondisi dimana semua kebutuhan manusia baik jasmani (sandang pangan papan) maupun rohani (pendidikan, hiburan, ketentraman), baik kebutuhan sebagai makhluk individu (pengakuan hak kepemilikan secara pribadi) maupun sosial (pemberian fasilitas yang dapat dipakai secara bersama/bergantian), baik kebutuhan akan kebebasan (berpendapat, berserikat, berorganisasi yang bertanggungjawab sosial) dan atau keterikatan kita kepada ALLAH yang Maha Kuasa (penyediaan fasilitas untuk mengaktualisasikan dirinya berhubungan dengan Allah Sang Pencipta, fasilitas beribadah dan setara), dapat dipenuhi dengan mudah dan murah.

Kesejahteraan yang demikian itu selalu diupayakan oleh pemerintahan negara bangsa, melalui berbagai lembaga layanan masyarakat, dengan dibentuknya institusi negara, lembaga tinggi pemerintahan negara, berbagai partisipasi dari pihak lembaga swasta, maupun organisasi non pemerintah atau

Lembaga Swadaya Masyarakat tingkat Nasional dan atau tingkat Daerah.

Secara ringkas uraian di atas dapat digambarkan dalam Bagan Logika Alur Kerja Pikir, Pendidikan/ Pembinaan/ Pemberdayaan Menuju Kesejahteraan Keluarga, sebagai berikut:

**BAGAN LOGIKA ALUR KERJA PIKIR,
PENDIDIKAN/PEMBINAAN/PEMBERDAYAAN
MENUJU KESEJAHTERAAN KELUARGA**



Keterangan / Penjelasan Bagan :

Bahwa organisasi PKK, idealnya melakukan kegiatan dimulai dari Pendidikan, Pembinaan, dan Pemberdayaan menuju Kesejahteraan Keluarga. Tingkatan kegiatan PKK dimulai dari tingkat awal yaitu penjelasan

atau sosialisasi dan pelatihan, kemudian ditingkatkan ke kegiatan pendampingan, dan kemudian di monitoring dan di evaluasi, sehingga menjadi keluarga yang mandiri.

Langkah pemberdayaan diawali dengan motivasi sosial religi, sebagai dasar segala kegiatan, bila motivasi semakin kuat dikuatkan dengan pemberian ketrampilan realis, juga didukung dengan pengetahuan praktis. Dengan demikian, Ibu-Ibu PKK sebagai sasaran pemberdayaan, yang semakin memiliki motivasi, semakin berketrampilan realis dan berpengetahuan praktis, akan semakin menjadi keluarga-keluarga yang semakin sejahtera; begitu sebaliknya menghayati dan mengamalkan 10 Program Pokok PKK yang telah ditetapkan; Begitu sebaliknya Ibu-Ibu PKK sebagai sasaran pemberdayaan, yang semakin tidak memiliki motivasi, semakin tidak berketrampilan realis dan tidak berpengetahuan praktis, akan semakin tidak berhasil menjadi keluarga-keluarga sejahtera dalam menghayati dan mengamalkan 10 Program Pokok PKK.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan, meliputi :

1. penggunaan tipe penelitian “discriptive research” yang lebih menggambarkan/ mendiskripsikan tentang “Pelaksanaan 10 Program PKK” baik di Desa Genuksuran kec.Purwodadi Kab.Grobogan, maupun di Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang, sedangkan
2. tujuan dan kegunaan adalah bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan 10 program pokok PKK, yang berusaha mendukung pencapaian kesejahteraan keluarga; kemudian hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan bahan pertimbangan dalam memberikan saran perbaikan yang relatif lebih realis, karena berdasarkan data yang ada di kedua obyek penelitian tersebut.
3. Dalam hal penentuan sample dari populasi kami gunakan gabungan *stratified area random sampling*, yaitu pertama dikelompokkan dalam RW pembangunannya termaju, menengah dan terbelakang berdasarkan

informasi dari aparat desa/kelurahan; masing masing kelompok dipilih satu RW dan kemudian dalam distribusi sampling digunakan “purposive sampling”, yaitu sengaja memilih beberapa orang sebagai respondenc dari daftar anggota populasi yang ada di setiap RW.

4. Observasi, Interview dan Angket/Polling adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sedang untuk pengolahan data digunakan Editing dan, Coding, serta Tabulating.
5. analisis data yang dipergunakan adalah descriftive analysis, yaitu lebih banyak analisis yang bersifat menjelaskan dalam rumusan kata dan kalimat yang membentuk arti tertentu.

D. Hasil & Pembahasan

Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui 10 Program PKK ini, di resume dari hasil penelitian tentang Profil PKK Tahun Akademi 2011/2012 di kelurahan Genuksuran Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dan Profil PKK Tahun Akademi 2012/2013 di Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil Resume Penelitian Pelaksanaan 10 Program PKK di kedua daerah, sebagai berikut :

01. Implementasi Program Pokok PKK ke 1 Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Implementasi program pertamapenghayatan dan pengamalan pancasila, akan dilihat implementasinya dalam kegiatan PKK sebagai : (1). penyelenggara sosialisasi tentang Pancasila (2).penyebaran luasan pola asuh anak dalam keluarga,(3).peningkatan pemahaman dan pelaksanaan budipekerti, (4).penanaman kesadaran kewajiban bela negara, (5)penyelenggara kelompok kerohanian/pengajian, (6). pembudayaan konsep diri IBU, melalui pancadarma wanita bagi ibu rumah tangga, dan (7).peningkatan kesadaran hukum, perUUan, Hak & kewajiban sebagai WNI.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel. D.1. Implementasi Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari, Kec.Banyumanik, Kota Semarang,	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi Kab. Grobogan
(1). Penyelenggara sosialisasi tentang Pancasila	a. selalu ada		
	b. sering		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak	v	
(2). Penyebaran luasan pola asuh anak dalam keluarga,	a.selalu ada	v	
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
(3). Peningkatan pemahaman dan pelaksanaan budipekerti,	a.selalu ada		
	b.serang	v	
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
(4). Penanaman kesadaran kewajiban bela negara,	a.selalu ada		
	b.serang		v
	c.kadang/Jarang	v	
	d.tidak		
(5) Penyelenggara kelompok kerohanian/ pengajian,	a.selalu ada	v	v
	b.serang		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak		
(6). Pembudayaan konsep diri IBU, melalui pancadarma wanita bagi ibu rumah tangga, dan	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadang/jarang	v	v
	d.tidak		
(7). Peningkatan kesadaran hukum, per UUan, Hak & kewajiban sebagai WNI.	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadan/jarang g	v	
	d.tidak		v
Simpulannya tentang Program 1 “PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA”	a.selalu ada	2	1
	b.serang	1	1
	c.kadang/jarang	3	4
	d.tidak	1	1
	Total Item&jawaban	7	7
Secara garis besar implementasi PKK program pertama, tentang PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA.pada umumnya sebagian besar <i>jarang dilakukan</i> , dan sangat sedikit yang selalu melakukan baik di kelurahan maupun di desanya, kedua PKK desa dan kelurahan selalu mengadakan kegiatan kerohanian, misalnya menyelenggarakan kelompok pengajian, tetapi bekerjasama dengan paguyuban kerohanian tingkat desa/kelurahan setempat.			

02. Implementasi Program Pokok PKK ke 2 Gotong Royong

Dalam hal pelaksanaan program kedua tentang Gotong Royong, meliputi kegiatan PKK dalam (1). menggiatkan kesadaran Kesadaran Pelaksanaan Hidup Gorongroyong dan kesetiakawanan sosial (2)peningkatan kepedulian keluarga terhadap lansia dan lingkungan, (3) membina kelompok arisan, jimpitan, kematian.

Hasil kegiatannya sebagai berikut :

Tabel. D.2Gotong Royong

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec. Banyumanik Kota Semarang,	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi Kab. Grobogan
(1). menggiatkan kesadaran Kesadaran Pelaksanaan Hidup Gorongroyong dan kesetiakawanan sosial	a.selalu ada		
	b.serang	v	
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
(2)peningkatan kepedulian keluarga terhadap lansia dan lingkungan,	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak	v	
(3) membina kelompok arisan, jimpitan, kematian.	a.selalu ada	v	v
	b.serang		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak		
simpulan Implementasi Program ke 2 “GOTONG ROYONG”	a.selalu ada	1	1
	b.serang	-	
	c.kadang/jarang	1	2
	d.tidak	1	-
	Total Item & jawaban	3	3
Secara garis besar implementasi PKK program kedua, Implementasi GOTONG ROYONG, umumnya PKK jarang melakukan kegiatan, kecuali ke dua PKK desa dan kelurahan selalu membina kelompok arisan, jimpitan, kematian			

03. Implementasi Program Pokok PKK ke 3 Pangan

Dalam bidang pelaksanaan program ketiga, yaitu pelaksanaan program pangan, meliputi PKK dalam hal (1) pemanfaat pekarangan, dan (2) pemahaman kesadaran tentang jenis dan manfaat menu makanan sederhana bergizi bagi tumbuhnya angkatan kerja dan lansia, adalah sebagai berikut :

Tabel .D.3Pangan

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi, Kab.Grobogan
(1) pemanfaat pekarangan, dan	a.selalu ada		
	b.sering	v	
	c.kadang/jarang		
	d.tidak		v
(2) pemahaman kesadaran tentang jenis dan manfaat menu makanan sederhana bergizi bagi tumbuhnya angkatan kerja dan lansia,	a.selalu ada		
	b.sering	v	
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
simpulan pelaksanaan program PKK yang ke tiga “PANGAN”	a.selalu ada	-	-
	b.sering	2	-
	c.kadang/jarang	-	1
	d.tidak	-	1
	Total Item & jawaban	2	2

Para garis besar implementasi PKK program ketigaa, PANGAN, PKK di kelurahan sering melakukan penjelasan tentang pemanfaatan pekarangan dan dengan tanaman yang bergizi, sementara di PKK desa, jarang menjelaskan atau bahkan tidak menjelaskan.

04. Implementasi Program Pokok PKK ke 4 Sandang

Pelaksanaan program PKK ke empat, program sandang, meliputi PKK sebagai (1) pegiatan peningkatan pencapaian keaneka ragaman pembuatan sandang, (2) penggerak dan pembina home industri sandang /pangan /kerajinan, juga (3)pembinaan produk khas daerah, tersaji sebagai berikut:

Tabel.D.4 Sandang

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi, Kab.Grobogan
(1) Pegiatan peningkatan pencapaian keaneka ragaman pembuatan sandang,	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang	v	v
	d.tidak		
(2) Penggerak dan pembina home industri sandang /pangan /kerajinan, juga	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang	v	v
	d.tidak		

(3) Pembinaan produk khas daerah,	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang	v	
	d.tidak		v
Simpulan pelaksanaan program PKK yang ke 4 “SANDANG”	a.selalu ada	--	-
	b.sering	-	-
	c.kadang/jarang	3	2
	d.tidak	-	1
	Total Item & jawaban	3	3
Secara garis besar implementasi PKK program keempat, baik PKK desa maupun PKK kelurahan sama sama jarang, melakukan kegiatan penjelasan ide atau investasi bidang sandang.			

05. Implementasi Program Pokok PKK ke 5 Perumahan dan Tata-Laksana Rumah Tangga

Dalam pelaksanaan program PKK yang kelima, tentang Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, meliputi PKK sebagai (1) melaksanakan penyadaran perumahan layak huni, kesediaan di rumah susun, dan (2) pemasyarakatan tehnologi tepat guna air bersih hemat energi, tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. D.5 Perumahan dan Tata-Laksana Rumah Tangga

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi, Kab.Grobogan
(1) melaksanakan penyadaran perumahan layak huni, kesediaan di rumah susun, dan	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	v
(2) pemasyarakatan tehnologi tepat guna air bersih hemat energi,	a.selalu ada		
	b.sering	v	
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
simpulan pelaksanaan program PKK yang ke 5 “PERUMAHAN DAN TATA-LAKSANA RUMAH TANGGA”	a.selalu ada	-	-
	b.sering	1	-
	c.kadang/jarang	-	1
	d.tidak	1	1
	Total Item&jawaban	2	2
Secara garis besar implementasi PKK program kelima, yaitu PERUMAHAN DAN TATA-LAKSANA RUMAH TANGGA, semua tidak pernah menjelaskan tentang rumah susun maupun tehnologi tepat hemat, sedang PKK kelurahan yang sering menjelaskan tentang bagai mencari alat hemat energi.			

06. Implementasi Program Pokok PKK ke 6 Pendidikan Ketrampilan

Implementasi program PKK yang keenam, tentang Pendidikan dan ketrampilan, yang meliputi: (1) penyelenggara, pendataan kejar paket A/B, (2) penyelenggara pelatihan kader bina keluarga, bina keluarga balita, (3). TOT pada Tim penggerak PKK desa/kel, (4) penyelenggara kurus ketrampilan kegiatan non formal, hasil implementasinya sebagai berikut :

Tabel .D.6 Pendidikan Ketrampilan

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec. Banyumanik Kota Semarang	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan
(1) penyelenggara, pendataan kejar paket A/B,	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak	v	
(2) penyelenggara pelatihan kader bina keluarga, bina keluarga balita	a.selalu ada		
	b.serang		v
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	
(3) TOT pada Tim penggerak PKK desa/kel,	a.selalu ada		
	b.serang		v
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	
(4) penyelenggara kurus ketrampilan kegiatan non formal	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak	v	
Simpulan Implementasi Program PKK, ke 6 "PENDIDIKAN KETRAMPILAN"	a.selalu ada	-	-
	b.serang	-	2
	c.kadang/jarang	-	2
	d.tidak	4	-
	Total Item & jawaban	4	4

Secara garis besar implementasi PKK program keenam, yaitu tentang Pendidikan Ketrampilan, PKK kelurahan tidak pernah melakukan kegiatan, sedangkan PKK desa setidaknya kadang melakukan kegiatan, misalnya penyuluhan bina keluarga balita dan pelatihan calon kader bina keluarga balita.

07. Implementasi Program Pokok PKK ke 7 Kesehatan

Dalam implementasi progra PKK yang ke tujuh, meliputi PKK sebagai (1) peningkatan mutu posyandu, (2) peningkatan kesehatan keluarga, (3) peningkatan cara hidup bersih dan sehat. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel. D.7 Kesehatan

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi, Kab.Grobogan
(1) peningkatan mutu posyandu,	a.selalu ada	v	
	b.serang		v
	c.kadang/jarang		
	d.tidak		
(2) peningkatan kesehatan keluarga,	a.selalu ada	v	
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
(3) peningkatan cara hidup bersih dan sehat.	a.selalu ada	v	
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak		
Simpulan implementasi program PKK ke 7 KESEHATAN	a.selalu ada	3	-
	b.serang	-	1
	c.kadang/jarang	-	2
	d.tidak	-	-
	Total Item&jawaban	3	3
Secara garis besar implementasi PKK program ke 7 tentang upaya Kesehatan, PKK kelurahan selalu mengupayakan keberadaan kegiatan posyandu, kesehatan keluarga dan cara hidup bersih, sedangkan PKK desa Jarang melakukan kegiatan tsb.			

08. Implementasi Program Pokok PKK ke 8 Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Implementasi program PKK yang kedelapan, adalah PKK sebagai (1) penyuluhan gerakan koperasi, (2) perintisan simpan pinjam, (3) pelatihan mejemen koperasi (4) memotivasi pembentukan badan usaha oleh perempuan dlm menambah pendapatan keluarga, sebagai berikut:

Tabel .D.8Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Ds. Genuksuran Kec. Purwodadi, Kab.Grobogan
(1) penyuluhan gerakan koperasi,	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	v
(2)perintisan simpan pinjam,	a.selalu ada	v	v
	b.sering		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak		
(3)pelatihan mejemen koperasi	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang	v	v
	d.tidak		
(4)memotivasi pembentukan badan usaha oleh perempuan dlm menambah pendapatan keluarga,	a.selalu ada		
	b.sering		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	v
Simpulan Implementasi Program ke 8 “PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERKOPERASI”	a.selalu ada	1	1
	b.sering	-	-
	c.kadang/jarang	1	1
	d.tidak	2	2
	Total Item & jawaban	4	4
Secara garis besar implementasi PKK program ke 8 PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERKOPERASI antara PKK desa dan kelurahan sama, selalu ada kegiatan simpan pinjam, dan jarang bicara koperasi, tidak pernah bicara koperasi khusus wanita dan tidak pernah bicara koperasi di PKK.			

09. Implementasi Program Pokok PKK ke 9 Kelestarian Lingkungan Hidup

Dalam implementasi program PKK yang ke sembilan, yaitu PKK sebagai (1) peningkatan pengelolaan sampah, (2) menjaga agar lingkungan sehat, pengelolaan air limbah (3)melestarikan LH, tersaji sebagai berikut :

Tabel .D.9 Kelestarian Lingkungan Hidup

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang
(1) peningkatan pengelolaan sampah,	a.selalu ada	v	v
	b.serang		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak		
(2) menjaga agar lingkungan sehat, pengelolaan air limbah	a.selalu ada		
	b.serang		v
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	
(3)melestarikan LH	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak	v	
Simpulan Implementasi Program ke 9 “KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP”	a.selalu ada	1	1
	b.serang	-	1
	c.kadang/jarang	-	1
	d.tidak	2	-
	Total Item & jawaban	3	3
Secara garis besar implementasi PKK program ke 9 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, sama sama selalu mengelola sampah dengan baik, PKK kelurahan tidak pernah mengadakan kegiatan lain, sedangkang PKK desa setidaknya kadang bicara tentang pelestarian lingkungan hidup, apalagi bila ada berita suatu desa terkena bencana alam.			

10. Implementasi Program Pokok PKK ke 10 Perencanaan Sehat

Dalam hal implementasi PKK yang ke sepuluh, meliputi kegiatan PKK sebagai (1) peningkatan pengetahuan tentang perencanaan sehat, konsep NKKBS, (2) pelatihan tata cara pengelolaan keuangan yang handal, hasilnya sebagai berikut :

Tabel D.10 Perencanaan Sehat

Bagaimana kegiatan PKK dalam	Pilihan Jawaban	Sebagian Besar Menjawab	
		Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang	Kel. Padangsari Kec.Banyumanik Kota Semarang
(1) peningkatan pengetahuan tentang perencanaan sehat, konsep NKKBS,	a.selalu ada		v
	b.serang		
	c.kadang/jarang		
	d.tidak	v	
(2) pelatihan tata cara pengelolaan keuangan yang handal	a.selalu ada		
	b.serang		
	c.kadang/jarang		v
	d.tidak	v	
Simpulan implementasi Program PKK yang ke 10 “PERENCANAAN SEHAT”	a.selalu ada	-	1
	b.serang	-	-
	c.kadang/jarang	-	1
	d.tidak	2	-
	Total Item & jawaban	2	2
Secara garis besar implementasi PKK program ke 10 PERENCANAAN SEHAT, menunjukkan bahwa PKK kelurahan tidak pernah melakukan penjelasan tentang perencanaan sehat secara khusus ataupun umum, sedangkan PKK desa justru selalu menjelaskan tentang perencanaan sehat menurut NKKBS.			

E. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis “data lapang” yang diperoleh dalam penelitian melalui beberapa tehnik pengumpulan data, di ke dua obyek penelitian, kemudian dibandingkan dengan data dokumen ditetapkan ke “10 Program Pokok PKK”, hasil dari Tim Penggerak PKK Pusat, yang dipakai sebagai acuan dasar pelaksanaan program PKK di seluruh wilayah Indonesia. Yang dapat di sampaikan adalah kategori kesimpulan secara umumnya, dan kemudian juga menghasilkan saran sebagaimana Tabel, sebagai berikut :

Tabel
Kesimpulan dan Saran

Program Pokok PKK ke	Jenis Program	Kategori KESIMPULAN Umumnya		<u>SARAN</u>
		Positif	Negatif	
1.	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	Penyelenggara kegiatan kerohanian tingkat desa/kelurahan setempat. rohanian/ pengajian bekerjasama dengan komunitas kerja	Kegiatan yang lain jarang atau tidak /belum dilakukan.	Secara KONSEPSIONAL apa yang di tuangkan dalam 10 Program Pokok PKK, beserta definisi operasionalnya, sebenarnya dapat dioperasikan secara baik dan benar tetapi diperlukan MENEJEMEN PROGRAM AKSI NYATA YANG DIKELOLA SECARA KHUSUS, DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, karena apa yang sudah dijawab dengan selalu dilakukan oleh PKK sebagai penyelenggara, masih sangat lemah, karena Tim Penggerak PKK juga belum , di TOT secara Profesional, oleh konsultan Pendamping Program Pemberdayaan Masyarakat.
2.	Gotong Royong	ke dua PKK desa dan kelurahan selalu membina kelompok arisan, jimpitan, kematian	Secara garis besar implementasi PKK program kedua, Implementasi GOTONG ROYONG, umumnya PKK jarang melakukan penyuluhan kegiatan gotongroyong, tetapi langsung praktek.	
3.	Pangan	Secara garis besar implementasi PKK program ketiga, PANGAN, PKK di kelurahan sering melakukan penjelasan tentang pemanfaatan pekarangan dan dengan tanaman yang bergizi, sementara di PKK desa, jarang menjelaskan atau bahkan tidak menjelaskan.		
4.	Sandang	Secara garis besar implementasi PKK program keempat, baik PKK desa maupun PKK kelurahan sama sama jarang, melakukan kegiatan penjelasan ide atau investasi bidang SANDANG.		
5.	Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga	Secara garis besar implementasi PKK program kelima, yaitu PERUMAHAN DAN TATA-LAKSANA RUMAH TANGGA, semua PKK tidak pernah menjelaskan tentang rumah susun maupun teknologi tepat hemat, sedang		

		PKK kelurahan yang sering menjelaskan tentang bagai mencari alat hemat energi.	
6.	Pendidikan dan Keterampilan	Secara garis besar implementasi PKK program keenam, yaitu tentang Pendidikan Ketrampilan, PKK kelurahan tidak pernah melakukan kegiatan, sedangkan PKK desa setidaknya kadang melakukan kegiatan, misalnya penyuluhan bina keluarga balita dan platihan calon kader bina keluarga balita.	
7.	Kesehatan	Secara garis besar implementasi PKK program ke 7 tentang upaya Kesehatan, PKK kelurahan selalu mengupayakan keberadaan kegiatan posyandu, kesehatan keluarga dan cara hidup bersih, sedangkan PKK desa Jarang melakukan kegiatan tsb.	
8.	Pengembangan Kehidupan Berkoperasi	Selalu ada kegiatan simpan pinjam	Jarang atau bahkan tidak pernah bicara perkoperasian.
9.	Kelestarian Lingkungan Hidup	Semua mengutamakan pengelolaan sampah rumah tangga dan lingkungan. dan pelestarian lingkungan hidup, apalagi bila ada berita suatu desa terkena bencana alam.	PKK kelurahan tidak pernah mengadakan kegiatan lain, sedangkan PKK desa setidaknya kadang bicara tentang
10.	Perencanaan Sehat	PKK desa lebih aktif menjelaskan perencanaan sehat menurut konsep NKKBS	PKK kelurahan tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat, dan Investasi komunitas*, FEUI, Jakarta, 2003
- Agus Pramusinto, Dr. Wahyudi Kumoro Dr. (editor), *Governance Reform di Indonesia*, Gava Media & MAP. UGM, Yogyakarta, 2009.
- Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Aditama, Bandung, 2009.
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.

